

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana implementasi ayat Al-Qur'an pada pelajaran sains di program kelas Program Keagamaan MA Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB Jombang. Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara utuh yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan. Di samping itu penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung kelapangan guna memporeh data dibutuhkan.

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis demi mewujudkan kebenaran. Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeloeng, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif ”berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi

tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.⁵⁷

Sedangkan deskriptif menurut Moeloeng adalah ”laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih reka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Subjek dan Objek Penelitian.

Dalam penelitian ini keberadaan peneliti sangatlah penting Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan subkek penelitian dalam pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil

⁵⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), hlm. 3

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 6

pelapor dari hasil penelitiannya”.⁵⁹ Kedudukan peneliti sebagai subjek penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada

Sedangkan objek penelitian dalam hal ini adalah pengajar atau guru dan siswa di lembaga terkait dimana peneliti akan melakukan penelitian dan lembaga itu adalah MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang. Karena dalam penelitian ini orang yang paham betul dengan kondisi dan situasinya adalah guru dan siswanya sendiri. Guru yang menjadi objek penelitian ini adalah guru

⁵⁹ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 121

pengajar sains dan siswa yang akan menjadi objek penelitian seluruh siswa kelas Program Keagamaan sebagai sampel penelitian. Subjek dan objek penelitian tentu saja saling berkaitan. Subjek peneliti tidak akan bekerja tanpa bantuan dari objek penelitian.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi;
 - a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Kajur (kantor jurusan)
 - b) Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing
 - c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - d) Menyusun metode penelitian
 - e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Pimpinan/ Kepala Madrasah yang dijadikan obyek penelitian
 - f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
 - g) Memilih dan memanfaatkan informan
 - h) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi;

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

- b) Mengadakan observasi langsung
- c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan tehnik atau metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

- 3. Tahap Penyelesaian, meliputi;
 - a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing
 - c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
 - d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan

D. Sumber dan Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis bersifat deskriptif kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer (manusia)

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer/ utama adalah Kepala MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB

Jombang, para guru dan para stafnya serta siswa Madrasah MA Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB Jombang.

b. Data Sekunder (non manusia)

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/ data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

Data sekunder adalah data yang mengumpulkan tidak di usahakan peneliti, data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi terhadap data primer adapun yang termasuk dalam data sekunder adalah meliputi; Latar belakang objek penelitian profil sekolah meliputi : sejarah berdirinya, kurikulum yang dipakai, proses pembelajarannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana. Misalnya observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, Adapun jenis pengumpulan data di peroleh dengan:

1. Metode interview

Metode interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara si peneliti dengan

responden yang dikerjakan dengan sistem dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode/teknik ini adalah :

- a. Mengetahui gambaran umum tentang MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang, antara lain sebagai berikut:
 1. Sejarah dan latar belakang MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang
 2. Visi dan Misi MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang
 3. Struktur organisasi MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang
 4. Keadaan guru MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang
 5. Keadaan siswa MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang
 6. Keadaan sarana prasarana MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang
- b. Penggalian informasi tentang implementasi ayat Al-Qur’an pada pelajaran sains di kelas Program Keagamaan MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang, diantaranya:

4. Mengetahui model perangkat pembelajaran sains yang mengimplementasikan ayat Al-Qur'an.
5. Mengetahui proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran sains yang mengimplementasikan ayat Al-Qur'an?
6. Mengetahui apa saja faktor dan faktor pendukung dalam pembelajaran sains yang mengimplementasikan ayat Al-Qur'an
'Ulum Jombang

Adapun yang menjadi responden dalam metode Wawancara (*Interview*) ini adalah Kepala MA Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB Jombang, para guru serta para staf MA Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB Jombang, tidak lupa para siswa/siswi MA Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB Jombang

2. Metode Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwa hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁰ Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak

⁶⁰ Ibid, hlm 310

memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Observasi dapat digunakan sebagai pengamatan dan pencatat dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki.

Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data mengenai:

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran sains yang mengimplementasikan ayat Al-Qur'an.
- b. Proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran sains yang mengimplementasikan ayat Al-Qur'an?
- c. Apa saja faktor dan faktor pendukung dalam pembelajaran sains yang mengimplementasikan ayat Al-Qur'an.

Sedangkan untuk proses observasinya yaitu, melakukan interview (wawancara) kepada guru yang mengerti serta paham tentang penerapan ayat Al-Qur'an pada pelajaran Sains. Selain itu, guna memperoleh informasi lebih lengkap maka peneliti juga terjun langsung, yaitu dengan masuk ke ruangan kelas dan mengikuti proses belajar-mengajar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi atau “dokumen (*document*) ialah semua jenis rekaman/ catatan ‘skunder’ lainnya, seperti surat-surat, memo/ nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan”.⁶¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peaturan, kebijakan, peraturan, kebijakan.⁶² Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang:

1. Letak Geografis MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang
2. Sejarah Berdirinya MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang.
3. Struktur Organisasi MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB
4. Keadaan Para Guru MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang

⁶¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm. 81

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, ALFABETA, 2010, cet ke-11., hlm 329

5. Keadaan Siswa/ Siswi Jurusan Program Keagamaan MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang
6. Sarana dan Prasarana MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang
7. Kurikulum MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang

4. Teknik analisis Data

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁶³ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/ menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah “dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik”.⁶⁴

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶³ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 103

⁶⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁶⁵

2. Display Data atau Penyajian Data

Display data menurut “yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart”.⁶⁶ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya

⁶⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129

⁶⁶ *Ibid*

peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara mem-verifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁶⁷

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen itu sendiri. Keikutsertaan sangat menentukan

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 130

dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
2. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
3. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau terpengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Ini dilakukan karena:

Pertama, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga memastikan apakah konteks itu dipahami atau dhayati.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Pertama-tam dan

yang terpenting ialah distorsi pribadi. Tampaknya, jika sejak awal peneliti tidak diterima pada latar penelitian, distorsi itu bisa saja hilang. Di pihak lain, peneliti sendiri biasanya menghasilkan distorsi karena ada nilai-nilai bawaan dan bangunan tertentu. Yang jelas tidak akan ada seorangpun peneliti yang memasuki lapangan tanpa bawaan tersebut. Untunglah bahwa ada kemungkinan menyediakan dasar untuk mengujinya. Jika peneliti menghasilkan catatan lapangan dan membuat penafsiran yang selalu dapat diramalkan atas dasar sebelumnya, maka berarti peneliti mungkin belum tinggal dilapangan dalam waktu yang cukup lama atau terus menerus bertindak tanpa logika ataupun tidak meninggalkan perangkat egosentrismenya.⁶⁸

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kealaman.

⁶⁸ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 327-328

Hal itu berarti bahwa hendaknya peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Kekurang tekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan serasi terlalu awal. Hal itu mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor, atau barangkali juga karena ketidaktoleransian subjek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut dilakukan demikian. Persoalan itu bisa terjadi pada situasi ketika subjek berdusta, menipu atau berpura-pura, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian.⁶⁹

c. Triangulasi

Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

⁶⁹ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm 329-330

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁷⁰ Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. *Triangulasi Data*, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. *Triangulasi Metode*, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. *Triangulasi Sumber*, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

⁷⁰ Ibid, hlm. 178